

PENERAPAN STRATEGI INQUIRY LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MUFRADAT BERBASIS MODIFIED FREE INQUIRY

Kasnun¹, Rizka Eliyana Maslihah² dan Dedi Hasnawan³

ABSTRAK :

Di era globalisasi ini, dunia pendidikan Indonesia banyak mengimplementasikan pembelajaran berbasis active learning. Pembelajaran active learning merupakan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (student centered). Salah satu strategi pembelajaran berbasis active learning adalah Inquiry Learning. Tujuan dari implementasi strategi ini adalah, supaya mahasiswa terbiasa untuk selalu berpikir kritis, analitis dan sistematis. Sehingga mampu menyelesaikan permasalahan terkait materi pembelajaran secara mandiri. Strategi inquiry learning berbasis modified free inquiry ini diimplementasikan dalam pembelajaran kosakata (mufradat) materi bahasa Arab. Yaitu di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam kelas A (MPA) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo tahun 2017. Adapun yang diteliti adalah rencana pembelajaran, desain materi ajar serta langkah-langkah pembelajaran kosakata (mufradat) materi bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi keterlaksanaan serta angket. Hasil penelitian ini adalah: a) Berdasarkan pada lembar Observasi Keterlaksanaan Rencana Pembelajaran, seluruh rencana pembelajaran yang tertulis dalam RPS dapat terlaksana dalam proses kegiatan pembelajaran kosakata (mufradat) Bahasa Arab di kelas dengan baik. B) Desain materi ajar yang digunakan oleh dosen dalam pembelajaran kosakata (mufradat) dibagi kedalam sub materi berdasarkan kecakapan, serta dijabarkan dalam indikator materi tertentu, yaitu: qiro'ah, qowaid, tadrib I, hiwar dan tadrib II. C) Berdasarkan observasi keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran, dapat disimpulkan bahwasanya mahasiswa telah terbiasa untuk berpikir kritis, serta berusaha memecahkan masalah terkait sub materi pembelajarankosakata (mufradat) dengan usaha mereka sendiri maupun melalui diskusi kelompok.

¹ Dosen IAIN Ponorogo

² Dosen IAIN Ponorogo, email: maslihah@iainponorogo.ac.id

³ Dosen IAIN Ponorogo, email: hasnawandedi@yahoo.com

Kata Kunci : *Strategi, Inquiry Learning, Pembelajaran Mufradat, Modified Free Inquiry.*

الملخص: أصبح التعليم الفعّال أحد الطريقة المستخدمة في عالم التربية بإندونيسيا في هذا العصر العولمة. ودار التعليم الفعّال على فعّالية الطلاب (student centered). وتسمّى إحدي استراتيجيها باسم انكويري ليرنيغ (Inquiry Learning). وأما الأهداف من تنفيذها هي تعويد الطلاب بالتفكير الناقد والتحليلية والمنهجية. ويرجي الطلاب على إنجاز مشكلات التعليم بشكل مستقل. ونفذ التعليم الفعّال أي انكويري ليرنيغ (Inquiry Learning)، على أساس موديفيت فري انكويري (Modified Free Inquiry) في تعليم المفردات لمادة اللغة العربية. ونفذ التعليم في قسم إدارة التربية الإسلامية (MPA) بالجامعة فونوروغو الإسلامية الحكومية (IAIN) العام الدراسي ٢٠١٧/٢٠١٨. وقام الباحثون في تخطيط التعليم، وتصميم المواد التعليمية، وخطوات تعليم المفردات في مادة اللغة العربية. واستخدم الباحثون المدخل الكيفي، وأما منهج البحث المستخدم هو بحث الإجرائي في الفصل (PTK). واستخدم الملاحظة والمقابلة في جمع البيانات. واستخدم ورقة الملاحظة وتنفيذ الاستبيان. وأما النتائج من هذا البحث هي: أ) ظهر تنفيذ تخطيط التعليم من قبل ورقة الملاحظة، وسائر تخطيط التعليم كتب في الورقة ونفذ في عملية تعليم المفردات لمادة اللغة العربية داخل الفصل الدراسي. ب) انقسم المحاضر تصميم المواد الدراسية إلى عدة المباحث حسب القراءة والقواعد والتدريب ١ والحوار والتدريب ٢. ج) وتعود الطلاب على التفكير الناقد والتحليلية والمنهجية في حلّ المشكلات المتعلقة بالمفردات في مادة اللغة العربية حسب محاولتهم النفسي أو بمساعدة مذاكرة المجموعة.

الكلمة الأساسية : الاستراتيجية، انكويري ليرنيغ (Inquiry Learning)، تعليم المفردات، موديفيت فري انكويري (Modified Free Inquiry).

PENDAHULUAN

Pembelajaran *active learning* merupakan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa sebagai subyek pembelajaran itu sendiri. Dalam proses pembelajaran mahasiswa tidak hanya sebagai penerima materi pembelajaran dari dosen, melainkan juga berperan aktif untuk menemukan sendiri makna dan substansi dari materi pembelajaran, hal tersebut mengacu pada aliran

konstruktivisme.⁴ Aliran ini berpandangan bahwa penguasaan pengetahuan mempresentasikan sebuah konstruksi ulang dari struktur-struktur yang berada dalam dunia eksternal, pandangan ini mendasarkan pengaruh kuat dari dunia luar pada konstruksi pengetahuan, seperti pengalaman-pengalaman langsung dalam proses pembelajaran. Kegiatan mahasiswa diarahkan untuk menemukan jawaban dari tugas yang diberikan atau dipertanyakan oleh dosen. Meskipun strategi ini berpusat pada mahasiswa, namun dosen tetap memainkan peranan penting sebagai pembuat desain pengalaman belajar. Dan dosen berkewajiban memberikan kemudahan belajar dan menciptakan iklim belajar yang kondusif.

Sedangkan bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, karena bahasa merupakan alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bahasa seseorang dapat menyampaikan pesan atau ide baik secara lisan maupun tulisan kepada orang lain. Semua kegiatan manusia yang diungkapkan dengan berbagai cara mengandung makna dan tujuan. Begitu juga bahasa yang dituangkan ke dalam bentuk lisan merupakan curahan ide, perasaan, pendapat yang dirangkai melalui kata-kata, untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami mata pelajaran bahasa Arab melalui berbagai metode dan strategi yang variatif. Penggunaan metode dan strategi yang inovatif dapat menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif.

Salahsatu strategi pembelajaran berbasis *active learning* adalah *Inquiry Learning*. *Inquiry learning* adalah pembelajaran yang merangsang, mengajarkan dan mengajak mahasiswa untuk berpikir kritis, analitis, dan sistimatis dalam menemukan jawaban secara mandiri maupun kelompok dari berbagai permasalahan yang diutarakan. Sebagaimana dikatakan oleh Oemar Hamalik bahwa *Inquiry* adalah suatu strategi pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa, di mana mahasiswa secara kelompok dihadapkan pada suatu persoalan atau pertanyaan untuk kemudian mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut melalui suatu prosedur dan struktur kelompok yang jelas.⁵ Dalam interaksi kegiatan pembelajaran di kelas, dosen dan mahasiswa memiliki peranan penting masing-masing. Peranan dosen dalam kegiatan pembelajaran ialah berusaha secara terus-menerus membantu mahasiswa membangun potensi yang dimilikinya. Dosen harus memilih dan menentukan strategi pembelajaran yang tepat

⁴ Dale H. Shunk. *Learning Theories an Educational Perspective*. Terj. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 325.

⁵ Syafruddin Nurdin dan Andriantoni. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rajawali Press), Hlm.215.

untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁶ Strategi pembelajaran *inquiry* pada prinsipnya tidak hanya mengajarkan mahasiswa untuk memahami dan mendalami materi pembelajaran, tetapi juga melatih kemampuan berpikir mahasiswa dengan baik, mahasiswa yang mempunyai kemampuan untuk menguasai materi pembelajaran belum tentu bisa mengembangkan proses berpikir secara benar, tetapi mahasiswa yang sudah mempunyai kemampuan berpikir benar akan dengan mudah memahami materi pembelajaran.⁷

Faktor yang menguntungkan bagi pelajar dan pengajar dalam mempelajari bahasa Arab di Indonesia adalah kosa kata dan perbendaharaan kata bahasa Arab yang sudah banyak diserap ke dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah. Sehingga, semakin banyak kata-kata yang berasal dari kata Arab yang kemudian menjadi perbendaharaan kata bahasa Indonesia (bahasa ibu), maka semakin mudah membina kosa kata dan pengertiannya, serta melekatkannya kedalam ingatan seseorang.⁸

Dalam pembelajaran bahasa asing (Arab) diperlukan modal utama untuk memahami isi pesan teks tulis ataupun lisan dan kelancaran berbicara bahasa Arab, yaitu melalui penguasaan kosa kata. Semakin banyak kosakata yang dikuasai seseorang, pemahaman bacaan cenderung lebih mudah, sebagaimana kelancaran berbicara semakin cepat. Karena itu, penguasaan kosakata perlu terus dikembangkan oleh setiap orang yang ingin mahir berbahasa terlebih lagi bahasa Arab.⁹ Penguasaan kosakata tidak sekedar mampu menerjemahkan bentuk-bentuk *mufradat* ke dalam bahasa Arab, tetapi juga mampu menggunakan *mufradat* tersebut dalam kalimat baru dengan baik dan benar. Jadi dalam prakteknya, setelah mahasiswa memahami *mufradat* (kosa kata) kemudian mereka diajari untuk menggunakannya baik dalam bentuk ucapan maupun tulisan. *Indicator* penguasaan dan pemahaman kosa kata bagi siswa pada program pembelajaran bahasa Arab non Arab bervariasi, hal itu bergantung pada tingkatannya masing-masing: Ada yang mengusulkan berjumlah antara 750 sampai dengan 1000 *mufradat* untuk tingkat pemula, 1000 sampai dengan 1500 untuk tingkat lanjutan dan 1500 sampai dengan 2000 *mufradat* untuk tingkat atas, ada pula yang berpendapat bahwa 2000 atau 2500 *mufradat* pada tingkat *ibtida'* cukup bagi mereka dengan syarat belajar menyusun kalimat

⁶ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. (Bandung: diterbitkan atas kerjasama Sekolah Pascasarjana UPI dengan Rosdakarya), Hlm. 25.

⁷ Rudi Hartono. 2013. *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*. (Yogyakarta: Diva Press), Hlm. 62.

⁸ Ahmad Izan. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Bandung: Humaniora), Hlm. 67.

⁹ Imam Asrori. *Strategi Belajar Bahasa Arab Teori dan Praktek*. 2014. (Malang: Misykat), Hlm. 84.

dan terampil menggunakan kamus.¹⁰ *Mufradat* (Kosa kata) merupakan inti dari pembelajaran bahasa asing, mahasiswa yang mampu menguasai perbendaharaan kosakata dalam suatu teks atau sub materi tertentu, dapat dinyatakan bahwa ia telah menguasai materi tersebut dengan baik. Namun sebaliknya, jika mahasiswa belum menguasai *Mufradat* (Kosa kata) dari suatu materi tertentu, maka dapat dipastikan bahwa ia belum mampu menguasai keseluruhan isi materi tersebut dengan baik.

Adapun Langkah-langkah dosen untuk menjelaskan *mufradat* (kosa kata)¹¹ antara lain:

1. Menampilkan gambar, foto, model atau sampel yang ditunjukkan oleh makna kata.¹² Seperti buku dan pena dan lain sebagainya.
2. Dengan peragaan, contoh dosen menulis di papan tulis untuk menjelaskan makna kalimat الأستاذ يكتب على السبورة.
3. Dengan *role playing*, seperti dosen memerankan orang sakit yang memegang perut dan dokter memeriksanya.
4. Menyebutkan *antonym* atau *synonym*. (واسع - طالب = تلميذ x ضيق)
5. Menyebutkan kelompok katanya, misalnya untuk menjelaskan makna kata جَدَّة - جدة، dosen bisa menyebut silsilah keluarga dimulai dengan أب - أم، زوج - أولاد - أسرة.
6. Menyebutkan kata dasar dan bentuknya.
7. Menjelaskan makna kata dengan menjelaskan maksudnya.
8. Mencari makna kata dalam kamus.
9. Menerjemahkan ke dalam bahasa pembelajar, ini cara terakhir dan hendaknya dosen tidak tergesa-gesa menggunakan cara ini.

Sedangkan mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, kelas A (MPA) merupakan kelas yang memiliki kapasitas intelektual yang variatif (pintar, sedang dan kurang) dalam memahami bahasa Arab, sebab mereka lulusan dari sekolah yang beragam (pondok pesantren, MA, SMU sederajat). Bagi mahasiswa lulusan pondok pesantren materi bahasa Arab merupakan materi dasar yang mudah untuk mereka pahami. Sedangkan bagi mahasiswa alumni non Pondok Pesantren materi bahasa Arab merupakan materi yang sulit untuk mereka pelajari. Bahkan disisi lain, sebagian dari mahasiswa belum bisa membaca al-Qur'an, sehingga dosen banyak menghadapi kesulitan dalam proses pembelajaran materi bahasa Arab. Dari problematika yang dihadapi, maka peneliti sekaligus

¹⁰ Bisri Mustofa dan Abdul Hamid. 2012. *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Malang: UIN Maliki Press), Hlm. 70.

¹¹ Ibid. 70

¹² Zulhannan. 2014. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada), Hlm. 111.

dosen ingin menerapkan langkah-langkah pengajaran *mufradat* (kosa kata) berbasis diskusi kelompok. Pembelajaran kosa kata dalam sistim kelompok ditujukan untuk membangun komunikasi dan kerjasama yang baik antar individu. Dalam membagi tugas, setiap individu memiliki peran masing-masing sehingga individu dapat memberikan kontribusi yang maksimal. Proses mencari makna kosakata melalui kamus atau bertanya langsung kepada dosen atau kepada teman, hal itu merupakan realitas yang dibentuk melalui pengalaman, pengetahuan melalui pencarian dan pertanyaan kritis akan melekat dalam pikiran mereka, itulah makna konstruksi pengetahuan yang sebenarnya, dalam istilah John Dewey disebut dengan *learning by doing*.

Proses memahami bahasa Arab, tentu membutuhkan kiat-kiat tertentu, apalagi bagi mahasiswa pemula, khususnya dalam mempelajari *mufradat*. Kiat tersebut bisa berupa pemilihan strategi yang tepat serta desain bahan ajar pembelajaran *mufradat*, agar kosa kata yang mereka hafal atau dapatkan akan melekat dalam pikiran mahasiswa. Permasalahan yang sering mereka keluhkan adalah *mufradat* yang mereka hafal mudah hilang, sehingga berdampak pada kurangnya pemahaman terhadap materi ajar seperti *tadribat* (latihan) dalam pembahasan sub materi.

Penelitian terkait penerapan strategi *Inquiry learning* telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, diantaranya adalah: Penelitian saudara Siti Aisyah, berjudul *Optimalisasi Metode Pembelajaran Inquiri Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Bagi Siswa Tunarungu Kelas 5 SD Tumbuh 2 Yogyakarta*. Permasalahan yang dikaji adalah Kendala dan permasalahan yang dialami guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap siswa tunarungu; Serta optimalisasi metode pembelajaran inquiri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa tunarungu kelas 5 SD Tumbuh 2 Yogyakarta. Adapun hasil dari penelitian ini adalah: Optimalisasi metode inquiri dilaksanakan pada perencanaan dan proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran inquiri pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa tunarungu optimal. Hal ini dibuktikan dengan tercapainya indikator yang ditentukan.

Dan penelitian saudara Erlina Sofiani, Berjudul *Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Konsep Listrik Dinamis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara rata-rata skor posttest kelompok eksperimen dengan rata-rata skor posttest kelompok kontrol, dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, penelitian ini merupakan sesuatu yang baru, dan penelitian ini diharapkan mampu menjadi solusi

dalam pembelajaran *mufradat* materi bahasa Arab. Mengingat *mufradat* atau kosakata merupakan modal utama dalam mempelajari bahasa asing, dalam hal ini dimaksudkan untuk mempelajari bahasa Arab. Melalui rumusan masalah terkait perencanaan pembelajaran *mufradat*, desain materi ajar *mufradat* serta langkah-langkah pembelajarannya menggunakan strategi *inquiry learning* berbasis *modified free inquiry*, diharapkan pembelajaran *mufradat* mata kuliah bahasa Arab akan menjadi semakin mudah dipahami dan menyenangkan, serta *mufradat* tersebut dapat terus diingat oleh mahasiswa. Sehingga, dengan modal *mufradat* tersebut maka mahasiswa akan mampu memahami teks bacaan berbahasa Arab, *qawaid* bahasa Arab, *hiwar* bahasa Arab serta *tadrib* bahasa Arab yang mereka pelajari dalam mata kuliah bahasa Arab. Disamping itu, penerapan strategi *inquiry learning* berbasis *modified free inquiry* dalam pembelajaran *mufradat* bahasa Arab diharapkan mampu membangun kebiasaan mahasiswa untuk berpikir kritis terkait materi dan sub materi bahasa Arab yang dipelajari, serta membiasakan mahasiswa untuk belajar memecahkan permasalahan mereka dalam mempelajari materi dan sub materi bahasa Arab secara individu menggunakan media pendukung pembelajaran, maupun melalui pembelajaran berbasis kelompok.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi suatu kondisi, sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain.¹³ Adapun tujuan fundamental PTK adalah menyelidiki secara sistematis dan praktis sistem pengajaran atau pembelajaran itu sendiri, penelitian ini mempunyai fungsi ganda, yaitu: meningkatkan praktek tersebut di satu sisi dan berkontribusi pada pengetahuan teoritis agar bermanfaat bagi pembelajaran mahasiswa di sisi lain.¹⁴ Dan Penelitian tindakan merupakan pengembangan dari penelitian terpakai atau *applied research*.¹⁵ Untuk mengetahui bagaimana desain strategi *inquiry learning* dalam pembelajaran *mufradat* berbasis *modified free inquiry* peneliti menggunakan model Kemis dan Taggart.¹⁶

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) IAIN Ponorogo tahun ajaran 2017/2018. Subyek penelitian adalah

¹³ Syamsuddin AR dan Vismaia Damaianti. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung. Penerbit Rosda Karya. Hal. 192

¹⁴ Miftahul Huda. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Praktek*. Yogyakarta. Penerbit Pustaka Pelajar. Hal. 45

¹⁵ Syamsuddin AR dan Vismaia Damaianti. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung. Penerbit Rosda Karya. Hal. 192

¹⁶ E. Mulyasa. 2016. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya. Hal. 73

mahasiswa dari Jurusan Manajemen Pendidikan Islam kelas A (MPA) yang berjumlah 30 mahasiswa. Kelas ini bersifat heterogen, jika dilihat dari segi jenis kelamin, sosial, serta kemampuan memahami bahasa Arab yang bervariasi. Sebab, mahasiswa pada kelas ini terdiri dari alumni pondok pesantren dan alumni non pesantren, baik alumni Madrasah Aliyah (MA) maupun alumni SMA sederajat.

Adapun yang diteliti adalah rencana pembelajaran kosakata (*mufradat*) materi bahasa Arab, Desain materi ajar pembelajaran kosakata (*mufradat*) materi bahasa Arab serta langkah-langkah pembelajaran kosakata (*mufradat*) materi bahasa Arab kelas MPA Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) IAIN Ponorogo tahun 2017. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, dan dokumentasi. Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi keterlaksanaan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan rencana pembelajaran, desain materi ajar serta langkah-langkah pembelajaran kosakata (*mufradat*) materi bahasa Arab disetiap siklusnya. Disamping itu data didukung juga dengan hasil angket yang disebar untuk individu dan kelompok. Dan analisis data mengikuti langkah-langkah Miles dan Huberman yakni reduksi data, display data dan pengambilan kesimpulan. Serta untuk metode keabsahan data digunakan metode triangulasi sumber data.

PEMBAHASAN

Pengertian *Inquiry Learning*

Secara bahasa *inquiry* berasal dari kata dalam bahasa Inggris yang berarti: pertanyaan, pemeriksaan, pencarian jawaban atau penyelidikan. Adapun pengertian *inquiry* menurut para ahli berbeda-beda. Berdasarkan beberapa definisi para ahli, dapat disimpulkan bahwa *inquiry* merupakan salah satu model pembelajaran untuk mendapatkan informasi, merumuskan pertanyaan, mengetahui, menemukan dan mendalami suatu konsep serta mengevaluasi sumber informasi lain untuk memecahkan suatu permasalahan secara sistematis, kritis, logis analitis dan ilmiah.¹⁷

Subyek dalam model pembelajaran *inquiry* adalah siswa. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima materi pembelajaran dari keterangan verbal guru, melainkan juga berperan aktif menemukan sendiri makna dan substansi dari materi pembelajaran. Dan guru berperan sebagai fasilitator.¹⁸

¹⁷ Syafrudin Nurdin dan Andriantoni. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Hlm. 214-215.

¹⁸ Rudi Hartono. 2013. *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*. (Yogyakarta: Diva Press), Hlm. 61.

Teori belajar konstruktivistik yang dikembangkan oleh Piaget menegaskan bahwa pengetahuan akan mempunyai makna jika dicari dan diselidiki secara mandiri oleh siswa. Skema itu akan selalu mengalami proses pembaruan sesuai dengan intensitas berpikir. Itulah beberapa teori belajar yang mempengaruhi strategi pembelajaran inkuiri.¹⁹

Berikut prinsip-prinsip utama dalam strategi pembelajaran inkuiri: a) Berorientasi pada pengembangan intelektual. b) Prinsip bertanya atau mengajukan pertanyaan. c) Prinsip interaksi, interaksi antara guru dan siswa, guru dengan lingkungannya dan siswa dengan lingkungannya. d) Belajar untuk berpikir, belajar tak hanya mengingat dan menghafal; e) Prinsip keterbukaan. Pembelajaran yang baik akan selalu membuka ruang untuk mencoba sesuai dengan tingkat kemampuan berpikirnya.²⁰

Model-Model Pembelajaran *Inquiry Learning*

Model-model pembelajaran menggunakan strategi *inquiry learning* terbagi menjadi beberapa macam, yaitu :

Langkah-langkah pembelajaran *inquiry training* menurut Joyce dan Weil, yaitu: (1) Menghadapkan siswa pada permasalahan, (2) Menemukan masalah serta *problem solving*, (3) Mengkaji data untuk merumuskan hipotesis sementara, (4) Mengorganisasikan, merumuskan serta menjelaskan masalah, (5) Menganalisis untuk hasil yang lebih efektif.²¹

Pembelajaran Berbasis Inkuiri

Tujuan utama dari pembelajaran berbasis inkuiri menurut *National Research Council* (2000) yaitu: (1) Mengembangkan keinginan dan motivasi siswa untuk mempelajari prinsip dan konsep sains; (2) Mengembangkan keterampilan ilmiah siswa sehingga mampu bekerja layaknya seorang ilmuwan dalam melakukan eksperimen; (3) Membiasakan siswa bekerja keras untuk memperoleh pengetahuan.

Sehingga berdasarkan pembelajaran berbasis inkuiri, siswa dilatih untuk melakukan observasi secara terbuka, kemudian menentukan prediksi jawaban, menarik kesimpulan berdasar data. Melalui kegiatan semacam ini, siswa dilatih untuk membuka pikirannya, sehingga siswa mampu membuat hubungan antara kejadian, obyek atau kondisi yang dialami dengan kehidupan nyata.^{22]}

¹⁹ *Ibid.*, Hlm. 63.

²⁰ *Ibid.*, Hlm. 65-67.

²¹ Ida Bagus Putrayasa, *Landasan Pembelajaran*, (Bali: Undiksha Press), hlm.110-111.

²² Sofan Amri dan Iif Khoiru Ahmadi, 2010, *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher), hlm. 90-92.

Pengertian, Tujuan dan Fungsi Kosakata (*al-Mufradat*)

Kosakata (Inggris: *vocabulary*) adalah himpunan kata atau khazanah kata yang diketahui seseorang atau entitas lain, dan bagian dari suatu bahasa tertentu: a) Kosakata seseorang didefinisikan sebagai himpunan semua kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut dan kemungkinan akan digunakannya untuk menyusun kalimat baru .b) Kekayaan kosakata seseorang secara umum dianggap merupakan gambaran dari intelegensi atau tingkat pendidikannya. Meskipun demikian pembelajaran bahasa tidak identik dengan hanya mempelajari kosakata.

Kosakata merupakan kumpulan kata-kata tertentu yang akan membentuk bahasa. Kata adalah bagian terkecil dari bahasa yang sifatnya bebas. Pengertian ini membedakan antara kata dengan morfem. Morfem adalah satuan bahasa terkecil yang tidak bisa dibagi atas bagian bermakna yang lebih kecil yang maknanya relatif stabil.²³

Para ahli pembelajaran berbeda pendapat tentang makna kosakata dan tujuan pengajarannya. Namun, para ahli telah sepakat bahwa pembelajaran kosakata merupakan sesuatu yang penting dan menjadi tuntutan serta syarat dasar dalam pembelajaran bahasa asing. Disamping itu, seluruh siswa yang sedang belajar bahasa asing pasti dituntut untuk mengetahui kosakata dari bahasa yang sedang dipelajarinya. Sebab, tanpa mengetahui kosakata (*mufradat*) tersebut, sudah pasti siswa akan mengalami kesulitan. Bahkan kemungkinan besar siswa tersebut tidak akan mampu menguasai keterampilan bahasa asing yang sedang dipelajarinya. Sehingga, diawal pembelajaran hendaknya siswa diarahkan untuk menguasai kosakata (*mufradat*) dari bahasa sasaran dengan baik.

Sedangkan maksud dari pembelajaran kosakata (*mufradat*) adalah pembelajaran kosakata bahasa sasaran dengan tujuan supaya siswa mampu menguasai kosakata bahasa sasaran, hingga mampu menggunakan kosakata tersebut ke dalam bentuk kalimat bahasa sasaran dengan benar, serta mampu menerjemahkan berbagai kalimat dari bahasa sasaran dengan baik. Oleh sebab itu, setelah siswa dituntut untuk memahami kosakata bahasa sasaran, siswa juga diajari untuk menggunakan kosakata tersebut baik dalam bentuk ucapan maupun tulisan, serta meletakkannya dalam kalimat baru.²⁴

Dalam pembelajaran bahasa Arab ada beberapa masalah dalam pembelajaran kosakata yang disebut problematika kosakata (مشكلات الصرفية). Hal itu terjadi karena terdapat berbagai tema yang kompleks, yaitu perubahan derivasi, perubahan infleksi, katakerja, *mufrad*, *tatsniyah*, *jama'*,

²³ Zuhannan. *Tehnik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. (Jakarta: Rajagrafindo Persada), Hlm. 109.

²⁴ Bisri Mustofa dan Abdul Hamid, 2012, *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki Press), hlm. 68.

ta'nîts, *tadzîkîr* dan makna leksikal dan fungsional. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kosakata merupakan kumpulan kata-kata yang membentuk bahasa, yang dapat digunakan dalam menyusun kalimat atau berkomunikasi dengan masyarakat.²⁵

Tujuan umum pembelajaran kosakata (*mufrodât*) bahasa arab adalah sebagai berikut:

- a. Memperkenalkan kosakata baru kepada siswa atau mahasiswa, baik melalui bahan bacaan maupun *fahm al-musmu'*.
- b. Melatih mahasiswa untuk dapat melafalkan kosakata itu dengan baik dan benar.
- c. Memahami makna kosakata, baik secara denotasi atau leksikal (berdiri sendiri) maupun ketika digunakan dalam konteks kalimat (makna konotatif dan gramatikal).
- d. Mampu mengapresiasi dan memfungsikan mufradat itu dalam berekspresi lisan (berbicara) maupun tulisan (mengarang) sesuai dengan konteksnya yang benar.

Dan jika ditinjau dari segi fungsi, kosakata (*al-mufradât*) dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. *Al-Mufradât al-Mu'jamiyah* (المفردات المعجمية) yaitu kosakata yang mempunyai makna dalam kamus seperti kata قلم، قمر، بيت .
- b. *Al-Mufradât al-Wadzîfiyah* (المفردات الوظيفية) yaitu kosakata yang mengemban suatu fungsi tertentu, misalnya hurûf *al-jar*, *asmâ al-Isyârah*, *asmâ al-Maushûl*, *dîlamâir*, dan lainnya.

Dari dua macam kosakata tersebut, perlu dicatat bahwa diantara *Al-Mufradât al-Mu'jamiyah* terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, sebagai berikut :

- a. Terdapat beberapa kosakata yang memiliki kemiripan makna, seperti kata شاهد، لاحظ، نظر، رأى (melihat, memandang, memperhatikan dan menyaksikan).
- b. Terdapat beberapa kata yang mempunyai makna denotatif yang sama namun mengandung makna konotatif yang berbeda, seperti kata مات، توفي yang dapat diartikan dengan “mati, meninggal, tewas, wafat atau mampus”.
- c. Kata yang memiliki beberapa makna yang berbeda, seperti kata فصل yang bisa berarti “kelas” ,”musim” atau “pasal” dan “bab”.²⁶

²⁵ Zuhannan. *Tehnik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Hlm. 109.

²⁶ Ahmad Fuad Effendy. 2004. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. (Malang: Misykat), Hlm. 97-98.

Prinsip-Prinsip Pemilihan Kosakata (*al-Mufradat*)

Dasar-dasar Pengajaran kosakata (*mufradat*) adalah:

- a. Azas hemat. Guru harus menghemat penggunaan kosakata dan disesuaikan dengan kemampuan siswa.
- b. Azas konteks. Guru harus menyesuaikan kosakata (*mufradat*) yang diajarkan dengan konteks tema pembelajaran.
- c. Azas pilihan dan gradasi. Guru harus memilih kosakata (*mufradat*) yang akan diajarkan dan membaginya berdasarkan skala prioritas, serta menganut azas gradasi atau dari kosakata mudah ke sulit.²⁷

Adapun dasar yang menjadi prinsip acuan pemilihan kata atau kosakata yang akan diajarkan kepada pembelajar asing adalah sebagai berikut :

- a. *Frequency (tawatur)*, yaitu pemilihan kosakata berdasarkan frekuensi penggunaan kata-kata yang sering atau tinggi.
- b. *Range (tawazzu')*, yaitu mengutamakan kata-kata yang banyak dan lebih sering digunakan oleh penutur aslinya di suatu negara tertentu.
- c. *Availability (mataahiyah)*, mengutamakan kata-kata atau kosakata yang mudah dipelajari dan digunakan dalam berbagai media atau wacana. Diutamakan pembelajaran kosakata sesuai bidang-bidang tertentu.
- d. *Familiarity (ulfah)*, yakni mendahulukan kata yang sudah familiar didengar, serta meninggalkan kosakata yang jarang terdengar oleh penutur aslinya. Seperti kata شَمْسٌ lebih sering digunakan dari pada kata دَكَّةٌ, padahal keduanya memiliki makna yang sama.
- e. *Coverage (syumuul)*, yakni kemampuan kata untuk memiliki beberapa arti, sehingga cakupannya menjadi lebih luas. Misalnya kata بيت lebih luas cakupannya dari kata منزل.
- f. *Significance (ahammiyah)*, yakni mengutamakan kata-kata yang memiliki arti signifikan atau sering dibutuhkan oleh siswa, untuk menghindari kata-kata umum yang banyak ditinggalkan atau kurang digunakan dan dibutuhkan dalam percakapan.
- g. Arabism, yakni mengutamakan kata-kata Arab yang *fusha* dibanding kata-kata serapan yang diarabisasi dari bahasa lain. Misalnya kata الهاتف، التلغراف، التلغزيون، التليفون، الراديو secara berurutan ini harus diutamakan pemilihannya dari pada kata التلغزيون، التليفون، الراديو.²⁸

²⁷ Radliyah Zaenuddin, dkk. 2005 *Metodologi & Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*. (Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group), hlm. 89.

²⁸ Bisri Mustofa dan Abdul Hamid. *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Hlm. 69

Strategi Pembelajaran Kosakata (*al-Mufradat*)

Metode pembelajaran pada hakikatnya adalah teknik penyampaian materi pelajaran kepada siswa yang jenisnya beragama dan pemanfaatannya disesuaikan kebutuhan. Begitu pula halnya dengan pembelajaran bahasa Arab, khususnya kosakata (*al-mufradhat*) ini menuntut adanya metode-metode dasar yang dapat diterapkan tanpa mengharuskan adanya sarana-sarana yang tidak terjangkau oleh lembaga-lembaga pendidikan yang mengajarkan bahasa Arab. Namun bila ada sarana dan media yang memadai tentunya akan lebih baik dan sangat membantu suksesnya metode-metode dan teknik-teknik pembelajaran.

Dalam pembelajaran kosakata (*al-mufradhat*) ada baiknya di mulai dengan kosakata dasar, seperti halnya istilah kekerabatan, nama-nama bagian tubuh, kata ganti, kata kerja pokok serta bebrapa kosakata lain yang mudah untuk dipelajari. Metode yang bisa digunakan dalam pembelajarannya antara lain metode langsung, metode meniru dan menghafal, metode *aural-oral approach*, metode membaca, metode *gramatika-translation*, metode menggunakan media kartu bergambar dan alat peraga serta pembelajaran dengan lagu atau menyanyi. Teknik yang dapat dilakukan yakni menggunakan permainan bahasa.

Effendi menjelaskan tahapan dan teknik-teknik pembelajaran kosakata (*al-mufradhat*) atau pengalaman siswa dalam mengenal dan memperoleh makna kata, yaitu:

- a. Mendengarkan kata. Dosen memberikan kesempatan untuk mendengarkan kata atau kalimat yang diucapkan pengajar atau media.
- b. Mengucapkan kata. Dosen memberikan kesempatan untuk mengucapkan kata yang telah didengarnya.
- c. Mendapatkan makna kata. Pada tahap ini hendaknya pengajar menghindari terjemahan dalam memberikan arti kata, karena tidak akan terjadi komunikasi langsung dalam bahasa yang sedang dipelajari, dan makna kata akan cepat terlupakan.
- d. Membaca kata. Setelah mendengarkan, mengucapkan dan memahami makna kata-kata, kemudian guru menuliskannya di papan tulis. Kemudian siswa membacanya dengan keras.
- e. Menulis kata. Penguasaan kosakata siswa akan sangat terbantu bilamana ia diminta untuk menulis kata-kata yang baru dipelajarinya.
- f. Membuat kalimat. Tahap terakhir dari kegiatan pembelajaran kosakata adalah menggunakan kata-kata baru itu dalam sebuah kalimat yang sempurna, baik secara lisan maupun tulisan.
- g. Prosedur atau langkah-langkah pembelajaran kosakata di atas tentunya dapat dijadikan acuan para pengajar bahasa arab, walaupun tidak semua

kata-kata baru harus dikenalkan dengan prosedur dan langkah-langkah tersebut.²⁹

Rencana Pembelajaran Kosa kata (*Mufradat*)

No	Penilaian	Ya	Tdk.	Keterangan
1	Kemampuan Membuka Perkuliahan			
	a. Menarik mahasiswa untuk memfokuskan diri dalam memulai pembelajaran.	√		Kegiatan apersepsi.
	b. Memotivasi mahasiswa agar tertarik dalam mengikuti materi pembelajaran yang akan disampaikan.	√		Penjelasan penggunaan strategi tertentu.
	c. Membuat kaitan materi ajar sebelumnya dengan materi yang diajarkan.	√		Soal apersepsi.
	d. Memberi acuan materi ajar yang akan diajarkan.	√		Penjelasan kegiatan pembelajaran
2	Proses Pembelajaran			
	a. Kejelasan suara dalam komunikasi dengan mahasiswa.	√		Suara dosen lantang.
	b. Tidak melakukan gerakan atau ungkapan yang mengganggu mahasiswa.	√		Gerakan dan suara terkontrol.
	c. Antusiasme mimik dalam mengajar.	√		Ekspresif.
	d. Mobilitas posisi tempat dalam ruang kelas.	√		Menyesuaikan kelas.
3	Implementasi Langkah-langkah Pembelajaran			
	a. Penyajian materi ajar sesuai dengan langkah-langkah yang tertulis dalam RPS.	√		Materi sesuai RPS.
	b. Proses kegiatan pembelajaran mencerminkan komunikasi mahasiswa-dosen, dengan berpusat pada mahasiswa.	√		Pembelajaran berbasis mahasiswa.
	c. Pembentukan kelompok diskusi siswa secara acak.	√		Pembagian kelompok.
	d. Pembentukan kelompok yang mencerminkan penggalian potensi pemahaman mahasiswa.	√		Kelompok diskusi belajar.
	e. Pembentukan kelompok yang mencerminkan sikap kritis.	√		Kelompok diskusi kritis.
	f. Antusias dalam menanggapi dan menggunakan respon dari mahasiswa dalam diskusi.	√		Respon diskusi mahasiswa.
	g. Membimbing mahasiswa untuk berdiskusi dan melakukan tanya jawab tentang hasil yang diperoleh.	√		Diskusi dan klarifikasi materi ajar.

²⁹ Ahmad Fuad Effendy. 2004. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Hlm. 98-100.

	h. Cermat dalam memanfaatkan waktu, sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.	√		Sesuai alokasi waktu dalam RPS.
4	Evaluasi			
	a. Melakukan evaluasi berdasarkan tuntutan aspek kompetensi.	√		Sesuai RPS.
	b. Melakukan evaluasi sesuai dengan kriteria penilaian yang dirancang dalam RPS.	√		Sesuai RPS.
	c. Melakukan evaluasi sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.	√		Sesuai RPS.
	d. Melakukan evaluasi sesuai dengan bentuk dan jenis yang dirancang.	√		Sesuai RPS.
5	Kemampuan Menutup Perkuliahan			
	a. Meninjau kembali/menyimpulkan materi kompetensi yang disampaikan.	√		Kesimpulan dan klarifikasi materi.
	b. Memberi kesempatan bertanya kepada mahasiswa.	√		Tanya-jawab.
	c. Menugaskan tugas terstruktur kepada mahasiswa.	√		Tugas terstruktur.
	d. Menginformasikan materi ajar berikutnya.	√		Rencana Tindak Lanjut.

Berdasarkan lembar Observasi Keterlaksanaan Rencana Pembelajaran Kosakata (*Mufradat*) Bahasa Arab menggunakan strategi *inquiry learning* berbasis *modified free inquiry* tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya rencana pembelajaran kosakata (*mufradat*) Bahasa Arab di kelas MPA tahun 2017 terlaksana dengan baik. Sebab, seluruh rencana pembelajaran yang tertulis dalam RPS dapat terlaksana dalam proses kegiatan pembelajaran kosakata (*mufradat*) Bahasa Arab di kelas dengan baik.

Desain Materi Ajar Kosa kata (*Mufradat*)

Desain materi ajar untuk mata kuliah kosakata (*mufradat*) dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis *inquiry learning* akan dijelaskan, secara garis besar desain materi ajar kosakata meliputi hal-hal berikut:

Pertemuan/ Siklus	Materi	Sub Materi	Indikator Materi
Kedua, Ketiga dan Keempat/Siklus I, Siklus II, Siklus III	<i>Ash-Shu'umu</i>	<i>Qiro'ah</i>	a. Pemahaman makna kosakata pada <i>Qira'ah</i> .
			b. Menerjemahkan kosakata dalam <i>qiro'ah</i> dengan mencari padanan katanya dalam bahasa Arab.
			c. Menerjemahkan <i>qiro'ah</i> dengan makna yang tepat.
			d. Membahas dhomir yang terdapat pada <i>qiro'ah</i> .

Kedua, Ketiga dan Keempat/Siklus I, Siklus II, Siklus III	Ash-Shaumu	<i>Qiro'ah</i>	e. Mengkritisi posisi setiap kata dalam kalimat (<i>fi'il, fa'il, maf'ul</i>).
			f. Menyimpulkan intisari dari bacaan tersebut.
			g. Mengambil pelajaran penting dari bacaan tersebut.
			h. Mengkritisi posisi setiap kata dalam kalimat.
		<i>Qowaid</i>	a. Memahami pembagian kalimat dalam bahasa Arab.*
			b. Memahami unsur-unsur dalam kalimat.*
			c. Memahami Macam-macam kalimat bahasa Arab.*
			d. Klasifikasi kosakata ke dalam unsur kalimat.*
			e. Mengaplikasikan pembagian kata kedalam kalimat.*
			f. Memahami pembagian kata benda bahasa Arab.**
			g. Memahami unsur-unsur kata benda dalam kalimat.**
			h. Mengklasifikasikan kosakata berdasar kata benda.**
			i. Memahami perubahan kata berdasarkan jumlahnya.**
			j. Mengaplikasikan kata benda dalam bentuk kalimat.**
			k. Mengklasifikasikan kata benda ke dalam bentuk <i>mudzakar, mu'annats, mufrad, mutsana dan jama'</i> **
			l. Memahami jumlah <i>ismiah</i> dalam bahasa Arab.***
			m. Memahami unsur-unsur dalam jumlah <i>ismiah</i> .***
			n. Memahami kedudukan setiap kata dalam jumlah <i>ismiah</i> kalimat bahasa Arab.***
			o. Mengaplikasikan jumlah <i>ismiah</i> kedalam kalimat.***
			p. Memahami jumlah <i>fi'liyah</i> dalam bahasa Arab.***
			q. Memahami unsur-unsur dalam jumlah <i>fi'liyah</i> .***
			r. Memahami kedudukan setiap kata dalam jumlah <i>fi'liyah</i> kalimat bahasa Arab.***
		<i>Tadrib I</i>	a. Memahami perintah pada latihan pembahasan.
			b. Memahami makna kosakata pada latihan.
			c. Mendiskusikan jawaban latihan.
			d. Menganalisis kesalahan kemudian membenarkan.

Kedua, Ketiga dan Keempat/Siklus I, Siklus II, Siklus III	Ash-Shaumu	<i>Tadrib I</i>	e. Dapat menunjukkan posisi kata benda, kata kerja serta kata bantu dalam sebuah kalimat.
		<i>Hiwar</i>	a. Memahami makna kosakata dalam <i>hiwar</i> .
			b. Menterjemahkan <i>hiwar</i> untuk memahami konten.
			c. Mempraktekkan <i>hiwar</i> dengan anggota kelompok.
			d. Mendemonstrasikan <i>hiwar</i> di depan kelas.
		<i>Tadrib II</i>	a. Memahami perintah pada latihan pembahasan.*
			b. Memahami makna kosakata pada latihan.*
			c. Mendiskusikan jawaban latihan.*
	d. Menganalisis kesalahan kemudian membenarkan.*		
	e. Berlatih mengisi formulir berbahasa Arab.*		
	Ash-Shaumu	<i>Tadrib II</i>	f. Dapat memahami tentang <i>curriculum vitae</i> seseorang.*
			g. Dapat menjawab pertanyaan terkait riwayat hidup.*
h. Berlatih membuat kalimat sempurna.**			

Keterangan : * (Siklus I) ** (Siklus II) *** (Siklus III).

Langkah-Langkah Pembelajaran Kosa Kata (*Mufradat*)

Lembar Observasi Keterlaksanaan Siklus III

Tahap Pembelajaran	Aspek Kegiatan Dosen	Deskripsi
Orientasi masalah	Menjelaskan tujuan pembelajaran.	Penjelasan tujuan dan orientasi pembelajaran kosakata (<i>mufradat</i>) Bahasa Arab.
	Menjelaskan aktivitas yang harus dilakukan.	Penjelasan seluruh runtutan aktivitas pembelajaran kosakata (<i>mufradat</i>) Bahasa Arab, serta pembagian tugas per sub materi.
	Memotivasi mahasiswa untuk terlibat secara aktif.	Pemberian motivasi supaya terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran baik secara individu maupun secara kelompok.
	Menggali kemampuan awal mahasiswa.	Pemberian soal apersepsi menuju judul materi pembelajaran “ <i>ba’iatu al-laban</i> ”.
Keorganisasian Mahasiswa	Membagi mahasiswa dalam kelompok heterogen	Dosen memfasilitasi pembagian kelompok, supaya dapat berkelompok secara heterogen. Dalam satu kelompok terdiri dari alumni pesantren dan non pesantren.

Keorganisasian Mahasiswa	Melakukan cek perkelompok untuk membantu organisasi tugas mahasiswa.	Dosen melakukan cek pembagian tugas. Dalam siklus ini, organisasi sudah terdistribusi secara merata dalam satu kelompok, serta pencapaian indikator materi sudah bagus.
	Mengatur penggunaan waktu untuk diskusi kelas dengan tepat.	Dosen harus mengatur pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Alokasi waktu pada siklus ini sudah terkontrol dengan baik, sebab mahasiswa telah dapat menyesuaikan diri dengan waktu yang dialokasikan oleh dosen.
Pembimbingan investigasi mahasiswa	Membimbing mahasiswa menggunakan sumber belajar dengan baik.	Dosen membimbing mahasiswa untuk menggunakan sumber belajar dengan sebaik-baiknya. Dalam siklus ini mahasiswa sudah menggunakan berbagai sumber belajar.
	Membimbing dan memotivasi mahasiswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai.	Dosen membimbing mahasiswa untuk memilah-milah informasi yang diperoleh terkait materi yang dipelajari, sehingga informasi yang dikumpulkan sesuai dengan materi ajar.
	Mengarahkan perhatian mahasiswa pada materi yang dihadapi pada masing-masing kelompok.	Dosen mengarahkan mahasiswa untuk fokus terhadap sub materi yang dipelajari. Dalam siklus ini setiap mahasiswa fokus terhadap sub materi kelompoknya.
	Melakukan cek untuk memantau kegiatan anggota kelompok.	Dosen melakukan cek dan kontrol terhadap kinerja setiap anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas kelompok.
	Mengusahakan agar setiap mahasiswa dalam kelompok terlibat aktif dalam diskusi.	Dosen melakukan cek dan kontrol terhadap keaktifan setiap anggota. Dalam siklus ini tampak keaktifan setiap anggota kelompok dalam diskusi sub materi kelompoknya.
	Merangsang interaksi antar peserta didik melalui pertanyaan.	Dosen bertanya kepada kelompok tertentu guna merangsang interaksi anggota kelompok diskusi. Dalam siklus ini pertanyaan diajukan untuk memperdalam pembahasan sub materi dalam diskusi kelompok.
	Selama tahap diskusi dosen tidak langsung memberikan jawaban setiap permasalahan kepada mahasiswa.	Dalam siklus ini pertanyaan dari anggota kelompok kepada dosen sudah sangat jarang.
Penyajian hasil diskusi	Mahasiswa diminta mempersiapkan hasil diskusi yang akan dipresentasikan.	Dosen meminta kepada setiap anggota kelompok untuk mempersiapkan hasil diskusi kelompoknya. Dalam siklus ini petugas presentasi terlihat siap dan telah menguasai sub materi kelompoknya.

Penyajian hasil diskusi	Memotivasi mahasiswa untuk terlibat secara aktif dalam proses diskusi.	Dosen memotivasi seluruh mahasiswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan diskusi. Dalam siklus ini mahasiswa terlibat secara aktif dalam proses diskusi hasil.
	Merangsang interaksi antar mahasiswa pada saat diskusi kelas berlangsung.	Dosen memotivasi seluruh mahasiswa untuk selalu mengajukan pertanyaan kepada kelompok lainnya. Dalam siklus ini pertanyaan sangat variatif, sehingga diskusi kelas menjadi lebih hidup.
	Memberikan umpan balik terhadap kesalahan mahasiswa pada saat diskusi.	Dosen memberikan umpan balik terhadap kesalahan presentasi hasil diskusi kelompok. Dalam siklus ini tidak terdapat kesalahan presentasi hasil. Sebab petugas presentasi telah memahami sub materi kelompoknya.
	Mengajukan pertanyaan yang relevan untuk membantu mahasiswa menemukan jawaban dari permasalahan yang didiskusikan.	Dosen mengajukan pertanyaan kepada petugas presentasi tertentu guna merangsang mahasiswa tersebut menemukan jawaban dari pertanyaan anggota kelompok lain. Dalam siklus ini pertanyaan yang relevan tidak banyak lagi diajukan kepada petugas presentasi.
	Merespon terhadap aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa.	Dosen merespon aktivitas seluruh mahasiswa dalam kegiatan diskusi antar kelompok, sehingga tercipta suasana yang kondusif dalam diskusi.
Analisis dan evaluasi proses mengatasi masalah	Memberikan klarifikasi terhadap permasalahan yang telah didiskusikan.	Dosen memberikan klarifikasi terhadap jawaban petugas presentasi yang dirasa kurang tepat. Dalam siklus ini dosen hampir tidak memberikan klarifikasi, sebab petugas presentasi sudah menguasai materi dengan baik.
	Secara klasikal meminta mahasiswa untuk menarik kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.	Dosen meminta perwakilan mahasiswa secara acak untuk menarik kesimpulan dari setiap sub materi yang telah didiskusikan. Dalam siklus ini penarikan kesimpulan sangat baik, sebab mahasiswa telah menguasai seluruh sub materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan pada hasil observasi keterlaksanaansiklus III, maka peneliti merasa tidak perlu lagimelanjutkan ke siklus IV. Sebab, indikator keberhasilan penerapan strategi *inquiry learning* berbasis *modified free inquiry* dalam pembelajaran kosakata (*mufradat*) bahasa Arab di kelas MPA IAIN Ponorogo tahun 2017 tampak telah terlaksana dengan baik. Sebab telah tampak bahwa mahasiswa terbiasa untuk berpikir secara kritis, serta berusaha memecahkan masalah terkait sub materi pembelajaran kosakata

(*mufradat*) bahasa Arab dengan usaha mereka sendiri,serta melalui diskusi kelompok.

PENUTUP

Perencanaan pembelajaran *mufradat* menggunakan strategi *Inquiry learning* berbasis *free modified inquiry* di kelas MPA IAIN Ponorogo tahun 2017 mencakup beberapa langkah sebagai berikut: Penentuan materi pembelajaran, dan penentuan penggunaan strategi pembelajaran *inquiry learning* berbasis *modified free inquiry*. Dan berdasarkan pada lembar Observasi Keterlaksanaan Rencana Pembelajaran, dapat disimpulkan bahwasanya rencana pembelajaran kosakata (*mufradat*) Bahasa Arab di kelas MPA tahun 2017 terlaksana dengan baik. Sebab, seluruh rencana pembelajaran yang tertulis dalam RPS dapat terlaksana dalam proses kegiatan pembelajaran kosakata (*mufradat*) Bahasa Arab di kelas dengan baik.

Desain materi ajar yang digunakan oleh dosen dalam pembelajaran *mufradat* berbasis strategi *Inquiry learning* di kelas MPA IAIN Ponorogo tahun 2017 meliputi: Rancangan siklus I, II dan III untuk pertemuan ke-2, ke-3 dan ke-4. Dari tiga materi yang dipilih, masing-masing akan dibagi kedalam sub materi berdasarkan kecakapan, serta dijabarkan dalam indikator materi tertentu, yaitu: *qiro'ah*, *qowaid*, *tadrib I*, *hiwar* dan *tadrib II*.

Langkah-langkah pembelajaran *mufradat* dalam *inquiry learning* berbasis *free modified inquiry* di Kelas MPA IAIN Ponorogo tahun 2017 mencakup: kegiatan awal, kegiatan inti, serta kegiatan akhir. Dan berdasarkan observasi keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran, dapat disimpulkan bahwasanyaindikator keberhasilan penerapan strategi *inquiry learning* berbasis *modified free inquiry* dalam pembelajaran kosakata (*mufradat*) bahasa Arab di kelas MPA IAIN Ponorogo tahun 2017 terlaksana dengan baik. Sebab, mahasiswa telah terbiasa untuk berpikir kritis, serta berusaha memecahan masalah terkait sub materi pembelajarankosakata (*mufradat*) bahasa Arab dengan usaha mereka sendiri maupun melalui diskusi kelompok.

DAFTAR RUJUKAN

- Amri, Sofan dan Ahmadi, Iif Khoirru. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- AR, Syamsuddin. dan Damaianti, Vismaia. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung. Penerbit Rosda Karya.
- Asrori, Imam. 2014. *Strategi Belajar Bahasa Arab Teori dan Praktek*. Malang: Misykat.
- Effendy, Ahmad Fuad. 2004. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Hartono, Rudi. 2013. *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*. Yogyakarta: Diva Press.
- Huda, Miftahul. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Praktek*. Yoyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandarwassid dan Sunendar, Dadang. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: diterbitkan atas kerjasama Sekolah Pascasarjana UPI dengan Rosdakarya.
- Izan, Ahmad. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora.
- Miles, Mathew B. dan Huberman, A. Michail. 1992. *Analisis Data kualitatif*. Terj. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Mulyasa, E. 2016. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustari, Mohd Ismail. dkk. 2012. Model Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Arab. *Prosiding Seminar Antarbangsa, Perguruan Tinggi dan Pendidikan Islam (SEAPPI)*.
- Mustofa, Bisri dan Hamid, Abdul. 2012. *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press.
- Nurdin, Syafruddin dan Andriantoni. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2013. *Landasan Pembelajaran*, Bali: Undiksha Press.
- Shunk, Dale H. *Learning Theories an Educational Perspective*. Terj. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tooyib, M. dkk. *Desain Inovative Podcast Berbasis STAD*. Ponorogo. STAIN PO Press.

_____ dkk. *Desain Pembelajaran Inovatif Podscast Berbasis STAD*. Ponorogo. STAIN PO Press.

Zaenuddin, Radliyah. dkk. 2005. *Metodologi & Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group.

Zulhannan. 2014. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.